

**PERANAN GENERASI MUDA DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KECINTAAN
TERHADAP BATIK SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN BUDAYA DAN KARYA SENI
(SOSIALISASI ILMU PENGETAHUAN TENTANG BATIK)**

Femmy Silaswaty Farie, Sri Mayasari, Purwati, Fitroh, Dyah Ayu Sekar Arum PP,
Shaffanisa Alivia Az-Zahra

Email : femmysilaswaty@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini dilaksanakan pada Bulan Maret Tahun 2023 sebagai suatu kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi para dosen. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan oleh beberapa dosen dari Universitas Islam Batik Surakarta dan juga dibantu oleh mahasiswa. Judul dari opengabdian ini adalah, bagaimana peranan generasi muda dalam Upaya menumbuhkan kecintaan terhadap batik sebagai bentuk pelestarian budaya dan karya seni. Dengan cara memaparkan pengenalan dan pengetahuan serta pemahaman para siswa dan siswi SMK Marsudirini sebagai sekolah kejuruan yang telah memiliki keterampilan dan siap terjun dilapangan, sehingga mampu memahami bagaimana batik menjadi suatu industry yang mampu meningkatkan taraf hidup dan peningkatan perekonomian penggiat batik. Pengabdian ini juga dirangkaikan dengan bagaimana para siswa dan siswi melatih dirinya untuk menggambar batik sesuai dengan selera dan kemampuannya dengan alat alat yang sederhana. Sehingga tercipta keinginan melestarikan batik sebagai suatu budaya dan karya seni yang memiliki nilai.

Kata kunci : Generasi Muda; Batik ; Karya Seni

Pendahuluan

Budaya adalah suatu bentuk ciri khas yang mencerminkan diri seseorang, sekumpulan orang dalam suatu komunitas bahkan sampai dengan kumpulan orang dalam satu wilayah yang menjadikannya sebagai suatu entitas yang nyata, sebab budaya adalah suatu cerminan karakter. Budaya dan karya seni dapat dipadupadankan bahkan senada yang kemudian mampu menghasilkan suatu hal bahkan dalam bentuk yang nyata yang kemudian dapat menjadi bukti keberadaannya.

Demikian halnya dengan batik yang dikenal dan telah diketahui bahkan batik dapat dituangkann dalam segala media dengan proses yang beraneka ragam sehingga kemudian batik dapat dinikmati dan dipergunakan dan corak

dan warna yang beraneka ragam menjadikan daya Tarik tersendiri bagi yang mempergunakan dan yang melihat. Batik berasal dari bahasa Jawa "amba" yang berarti *menulis* dan "nitik" membuat titik titik sebagai pola menggunakan lilin atau malam sebagai pelindung untuk mendapatkan ragam hias diatas kain. Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya "Batik Cap" yang

memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini.

Keahlian dan kreatifitas bangsa yang memunculkan adanya Batik dan juga merupakan suatu budaya di Indonesia yang harus terus diperbaiki dan dikenalkan pada seluruh dunia, Oleh sebab itu batik tidak hanya dapat dipergunakan dan dinikmati saja corak dan warna warnanya yang beraneka ragam, tetapi batik sebagai budaya bangsa ,menjadikan batik sebagai identitas bangsa Indonesia. Sehingga batik dengan sendirinya mampu meningkatkan pendapatan bangsa yang kemudian secara luas akan mempengaruhi sistem perekonomian negara.

Batik sebagai perpaduan antara kreatifitas dan kemampuan mereka yang membuatnya telah diakui didunia, bahkan banyak para wisatawan luar negeri juga menikmati dan memakai batik yang dibuat baik itu pakaian, dres, sarung, mukena dan masih banyak yang lainnya yang di lukiskan dalam kain yang dioproses dengan berbagai macam alat dan cara. Sehingga pada akhirnya batik mampu meningkatkan potensi sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alamnya.

Melestarikan budaya dan karya seni yang di wujudkan dalam suatu karya batik adalah tentunya diharapkan tidak hanya untuk yang menyenangkan atau yang suka terhadap batik itu sendiri, tetapi juga minimal keinginan untuk melestarikan batik tersebut ada. Pelestarian batik sebagai budaya dan karya seni adalah seharusnya menjadi kesadaran kewajiban sehingga batik semakin kuat, menarik, dan bahkan memiliki daya ekonomi yang tinggi. Begitupula halnya dengan generasi muda yang tentunya awalnya adalah harus memiliki ketertarikan, kesukaan dan kemanfaatan bagi kehidupan perekonomian bangsa sehingga generasi muda dalam melestarikan

tidak karena keterpaksaan. Nilai filosofos yang ada dalam corak batik itu sendiri tentu saja mempengaruhi cara melestarikan budaya batik tersebut. Namun keinginan serta harapan tersebut tidak serta merta dapat berjalan lancar lancar saja, namun tentu memiliki kendala yang juga mampu mempengaruhi bentuk pelestariannya.

Kajian Teori Yang Relevan

Peranan batik sebagai budaya dan kreatifitas karya seni mampu meningkatkan kesejahteraan bagi para pengrajin dan penggunanya. Untuk mencapai hal tersebut tentunya dibutuhkan adanya pengenalan, pemahaman dan pengembangan. Oleh karena itu tidak hanya para penggiat atau pengrajin batik atau bisa disebut para seniman atau budayawan saja tetapi juga oleh generasi muda yang tentu saja diharapkan mampu membawa batik lebih dikenal lagi dan bahkan mampu memberikan peningkatan perekonomian bangsa yang tentu saja akan berdampak pada peningkatan penerimaan negara.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023, oleh beberapa dosen dari Universitas Islam Batik Surakarta, dengan memiliki tujuan untuk pengenalan dan pemahaman terhadap para siswa dan siswi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Marsudirini sebagai generasi muda yang juga sekolahnya merupakan sekolah yang secara langsung mengajarkan keahlian /skill bagi muridnya yang berguna dibidang industry. Jadi pengenalan dan pemahaman tersebut juga memberi tujuan juga melindungi dan melestarikan budaya bangsa dan hasil karya seni para pengrajin batik, selain itu batik menjadi identitas yang dipahami oleh para generasi muda. Di dalam pelaksanaan pengabdian ini juga

siswa dan siswi di arahkan untuk Latihan menggambar batik dengan peralatan kertas dan pensil serta pinsil warna, seadanya, Untuk melihat sejauh apa minat dan kreatifitas para siswa dan siswi terhadap batik. .

Hasil dan Pembahasan

The United Nations Educational Scientific And Culture atau yang disingkat dengan UNESCO adalah suatu organisasi internasional yang bergerak pada bidang Pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan budaya dan selanjutnya pada tanggal 2 Oktober 2009 Presiden melalui Keputusan Presiden menetapkan tanggal tersebut menjadi penetapan Hari Batik Nasional. Hal tersebut adalah menunjukkan bagaimana negara , dan juga dunia memberikan penghargaan terhadap batik yang menjadi warisan budaya asli Indonesia. Oleh karena itu tidak lagi menjadi alasan bagi siapapun terlebih generasi muda tidak mengetahui dan mengenal batik. Tentunya peran akademisi dan juga budayawan sangat berpengaruh positif terhadap bagaimana pengenalan batik bagi bangsa Indonesia tanpa terkecuali, sebab batik sebagai warisan budaya kemudian menunjukkan sebagai identitas bangsa Indonesia. Untuk itu tentu saja peran akademisi, budayawan dan penggiat batik itu sendiri memiliki tujuan adalah untuk melestarikan dan mengembangkan batik sebagai warisan budaya yang juga sebagai identitas bangsa Indonesia. Sebagaimana yang dilakukan oleh para dosen di Universitas Islam Batik Surakarta melakukan pengabdian yang dijalankan di sekolah menengah kejuruan Marsudiri yang ada dikota Surakarta, dengan tujuan mengenalkan, menjelaskan, menguraikan dan bagaimana batik itu, mulai dari sejarah, nilai filosofisnya, jenis corak dan

warnanya sehingga para siswa dan siswi di SMK Marsudirini Surakarta yang merupakan generasi bangsa bisa mengetahui dan memahami lebih dalam batik yang menjadi budaya sekaligus identitas bangsa, yang tercipta dari kreasi seni, bahwa mereka para siswa dan siswi pun tidak hanya tau tapi bisa juga turun dalam industri batik sehingga batik lebih dipahami, dikenal dan dipergunakan secara otomatis mampu lebih jelas dan tegas lagi mengenalkannya pada dunia.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan oleh 4 orang dosen dari Universitas islam batik Surakarta, dengan dibantu oleh dua mahasiswi. Pengabdian dengan tema pengenalan batik sebagai budaya bangsa dan kreasi seni bagi generasi muda dalam hal ini adalah para siswa dan siswi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Marsudirini adalah karena dikampus Universitas Islam Batik Surakarta memiliki mata kuliah kekhasan yang wajib ditempuh oleh semua Program Studi dan Fakultas yang ada di UNIBA Surakarta dengan mata kuliah perbatikan.

Mengenal batik tentu saja diawali dengan sejarah batik itu sendiri. Batik telah dikenal pada jaman Majapahit. Batik telah menjadi budaya di kerajaan majapahit, hal ini dapat dilihat dari masyarakat daerah Mojokerto dan tulungagung banyak yang menjadi pengrajin Batik. Dikenalnya dan penyebaran batik itu sendiri seiring dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran Agama Islam dipulau jawa.

Penyebaran batik pada jaman penyebaran Agama Islam berkaitan erat dengan kota Pnorogi di Jawa Timur, dimana Agama Islam diperkenalkan oleh Raden Katong, beliau merupakan keturunan dari kerajaan MAjapahit.

Terhadap pondok pesantren di Pn Ilmu perang, orogo yang dipimpin oleh kyai Hasan Basri, beliau merupakan menantu

dari raja keraton solo. Kyai Hasan Basri tidak hanya mengajarkan agama Islam tetapi juga mengajarkan ketatanegaraan, ilmu perang, dan kesusastraan sehingga pengaruh batik muncul di ponorogo yang dibawa oleh anggota keraton Solo.

Batik merupakan suatu bentuk karya seni yang tentu saja memiliki nilai/ arti. Seni batik pada dasarnya adalah seni Lukis dengan bahan kain, canting dan malam. Canting biasanya berbentuk mangkuk kecil dengan tangka (pegangan) yang terbuat dari kayu atau bambu, memiliki moncong satu atau lebih. Canting bermoncong satu untuk membuat garis dan titik, sedangkan canting yang bermoncong beberapa (dapat sampai tujuh) dipakai untuk membuat hiasan berupa kumpulan titik titik.

Bertahannya seni batik sampai saat ini, tidak terlepas dengan adanya kebanggaan, adat, tradisi, religius yang dimiliki bangsa Indonesia serta usaha untuk melestarikan pemakaian batik tradisional dan tata warna tradisional. Dilihat dari proses pembuatannya batik terdiri dari batik tulis dan batik cap. Semakin berkembangnya motif dan ragam hias batik cap, mengakibatkan batik tulis tradisional mengalami kemunduran. Hal disebabkan karena batik tulis secara ekonomis memiliki harga yang relatif mahal dan jumlah pengrajin batik tulis semakin berkurang

Beberapa batik tulis yang harganya mahal adalah batik dengan hias slobong, yang berarti agak besar atau longgar atau lancer. Batik dengan motif ini sering digunakan untuk acara melayat karena batik ini memiliki makna bahwa arwah yang meninggal dunia mendapat kesukaran dan dapat diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Ragam hias sidomukti, yang berarti bahagia', biasa dipakai oleh pengantin pria dan wanita

dengan harapan agar pengantin terus-menerus hidup dalam kebahagiaan:

- motif batik tertentu dipercaya memberikan kekuatan pada pemakainya.
- Maka si pemakai haruslah dari kalangan raja - raja.
- Batik larangan banyak tersebar di Yogyakarta, Surakarta dan Cirebon.
- Di tiga daerah itu ada karaton yang dihuni oleh para Sultan.

Berikut gambar pelaksanaan pengabdian di SMK Marsudirini:



Gambar. 01 Pelatihan Membuat



Gambar. 02 Pengenalan tentang Membuat



Kesimpulan Dan Saran

Pelaksanaan pengabdian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Marsudirini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang batik. Mampu memahami batik telah menjadi warisan budaya dan juga merupakan karya seni yang memiliki nilai atau arti serta makna, dengan beberapa macam motif dan cara pembuatannya sehingga menghasilkan jenis batik yang beragam. Antusiasme para siswa dan siswi dalam melatih dengan menggambar batik yang mempergunakan alat seadanya adalah suatu bentuk minat dan rasa ingin tahu dari para siswa dan siswi SMK Marsudirini Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Koenjaraningrat, 1996, mentalitas dan pembangunan, Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Suseno, Franz Magnis. 1985. Etika Jawa. Gramedia . Jakarta.
- “Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa Dan Nation Brand Indonesia”, Nation State Journal of International Studies, Vol. 1 No. 11 Juni 2018